

Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa

Wahyudi¹✉

SDIT Hidayatullah Magelang

Abstrak

Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi umumnya menunjukkan ciri-ciri seperti kepercayaan diri, kebahagiaan, popularitas, dan kesuksesan di lingkungan sekolah. Mereka mampu mengontrol emosi, menjalin hubungan interpersonal yang baik, mengelola stres, dan menjaga kesehatan mental mereka. Seorang guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam memberikan pengetahuan dan berkontribusi pada kemajuan bangsa dengan mengoptimalkan berbagai bentuk kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Fokus dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan tingkat kecerdasan emosional siswa. Hasil penelitian menggambarkan guru memiliki berbagai upaya dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Secara umum, upaya tersebut melibatkan: pendekatan pembelajaran berbasis emosi, pengembangan kesadaran diri, pengelolaan stres dan teknik relaksasi, pembelajaran sosial, pendidikan empati, memberikan dukungan dan pemahaman, serta melibatkan orang tua. Dalam bimbingan dan konseling, upaya guru mencakup penilaian kecerdasan emosional, konseling pribadi, pemberian strategi pengelolaan emosi, pembinaan kelompok, pendekatan edukasi, kegiatan seni atau kreatif, penanganan konflik, melibatkan orang tua, program pengembangan diri, dan pemantauan serta evaluasi. Guru mata pelajaran rumpun ilmu pengetahuan alam menitikberatkan pada metode kolaboratif, pemanfaatan kasus studi, praktek keterampilan problem solving, integrasi aktivitas refleksi, dukungan terhadap proyek sosial, pemberian penghargaan dan umpan balik positif, pendekatan inovatif, multidisipliner, fasilitasi diskusi terbuka, dan pembangunan keterhubungan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, guru mata pelajaran rumpun ilmu pengetahuan sosial mengintegrasikan isu sosial dan kemanusiaan, menggunakan simulasi situasi sosial, menerapkan pembelajaran kolaboratif, memanfaatkan literatur dan film yang menyentuh hati, melibatkan siswa dalam aktivitas penelitian terkait masalah sosial, mengadakan pembelajaran layanan masyarakat, mendiskusikan etika dan moral, mendorong diskusi terbuka, menggunakan studi kasus, dan memberikan umpan balik konstruktif.

Kata Kunci: upaya, meningkatkan, kecerdasan emosional.

Copyright (c) 2024 Wahyudi

✉ Corresponding author :
wahyudiwahyudi@gmail.com

Pendahuluan

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengelola diri dan berinteraksi dengan orang lain, melibatkan potensi psikologis seperti inisiatif, empati, adaptasi, komunikasi, kerjasama, dan persuasi. Aspek-aspek ini mencakup inisiatif dan kepekaan terhadap perasaan orang lain (Goleman, 2000).

Kecerdasan emosional juga dapat diartikan sebagai kecerdasan hati yang membantu seseorang mencapai kesuksesan dalam kehidupan, terutama dalam hubungan personal dan interpersonal. Ini melibatkan tanggung jawab terhadap nilai-nilai diri, kesadaran diri, kepekaan sosial, dan kemampuan untuk memahami perasaan diri dan orang lain dengan sikap empatik dan kecakapan bergaul (Hariwijaya, 2005). Menurut Goleman, kecerdasan emosional mencakup pengenalan dan pengelolaan emosi pribadi, motivasi diri, pemahaman terhadap emosi dan kepribadian orang lain, serta membina hubungan interpersonal yang baik. Anak-anak dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih percaya diri, bahagia, populer, dan sukses di sekolah, mampu mengendalikan emosi, menjalin hubungan interpersonal yang baik, mengelola stres, dan memiliki kesehatan mental yang baik (Goleman, 2009).

Goleman (2005) menyebutkan lima keterampilan utama kecerdasan emosional, termasuk kemampuan kendali diri, keterpercayaan, kewaspadaan, adaptabilitas, dan inovasi. Sementara itu, elemen-elemen kecerdasan emosional menurut Manizar (2016) melibatkan kesadaran diri, pengelolaan emosi, motivasi diri, empati, dan pembangunan hubungan. Kesadaran diri melibatkan pengetahuan tentang perasaan, keputusan yang matang, dan penilaian realistis terhadap diri sendiri. Pengelolaan emosi melibatkan kemampuan menangani emosi secara positif untuk mencapai tujuan. Motivasi diri mencakup dorongan untuk bertindak dan mengambil inisiatif, bahkan dalam menghadapi kegagalan. Kemampuan empati memungkinkan pembacaan dan pemahaman emosi orang lain, sedangkan pembangunan hubungan melibatkan pengelolaan emosi orang lain secara efektif dalam interaksi sosial.

Menurut Ali dan Asrori (2009), faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan emosi subjek didik meliputi beberapa aspek. Pertama, perubahan jasmani yang ditandai dengan pertumbuhan yang sangat cepat dari anggota tubuh memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan emosi siswa. Kedua, perubahan pola interaksi dengan orang tua, yang bisa bervariasi antara pola yang menyenangkan dan penuh kasih sayang hingga yang bersifat memaksakan, memanjakan, dan acuh tak acuh. Ketiga, perubahan interaksi dengan teman sebaya, di mana interaksi tersebut mencakup berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama. Keempat, perubahan pandangan luar, di mana perubahan ini harus diarahkan ke hal positif dengan melibatkan siswa dalam kegiatan sekolah. Kelima, perubahan interaksi dengan sekolah, di mana guru memiliki peran strategis sebagai tokoh otoritas yang dapat memengaruhi perkembangan emosi siswa secara positif.

Rifa'i dan Anni (2012) menjelaskan bahwa emosi dominan dan kuat pada seseorang dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Kesehatan yang baik mendukung emosi menyenangkan, sementara kesehatan yang buruk memicu dominasi emosi tidak menyenangkan. Suasana rumah yang penuh kebahagiaan dan minim pertengkaran membentuk anak menjadi lebih bahagia. Mendidik anak dengan pendekatan demokratis dan permisif menciptakan suasana santai yang mendukung ekspresi emosi yang menyenangkan. Hubungan harmonis dengan keluarga dan teman sebaya berkontribusi pada dominasi emosi menyenangkan. Perlindungan berlebihan dapat menimbulkan rasa takut sebagai emosi dominan. Aspirasi orang tua yang tidak realistis dapat menciptakan emosi canggung dan bersalah pada anak. Pengalaman frustrasi yang tidak diimbangi dengan bimbingan dapat menghasilkan dominasi emosi kemarahan dan kebencian. Oleh karena itu, bimbingan yang mengajarkan bahwa mengalami frustrasi terkadang diperlukan dapat mencegah dominasi emosi negatif.

Menurut Agus Effendi, sebagaimana dikutip oleh Paramita Dewi (2014), kecerdasan emosi memiliki landasan pada keterkaitan antara perasaan, karakter, dan naluri moral seseorang. Emosi negatif cenderung menghasilkan tindakan yang negatif, sedangkan emosi positif dapat menciptakan tindakan positif. Dorongan hati yang tidak terkendali menunjukkan kurangnya kontrol diri, yang pada gilirannya memengaruhi pengendalian moral. Kemampuan untuk mengontrol dorongan hati dianggap sebagai dasar dari kemauan dan karakter seseorang. Selain itu, cinta terhadap sesama dapat ditemukan dalam empati, yaitu kemampuan untuk merasakan penderitaan orang lain. Dalam konteks zaman sekarang, kendali diri dan kasih sayang dianggap sebagai dua sikap yang sangat penting.

Kecerdasan emosional dan spiritual, seperti konsistensi, kerendahan hati, usaha, tawakal, ketulusan, totalitas, keseimbangan, integritas, dan penyempurnaan, dikenal sebagai akhlakul karimah. Konsep ini dijadikan sebagai standar untuk mengukur kecerdasan emosional, sesuai dengan pandangan Agustian (2001).

Seorang guru memiliki peran penting dalam memberikan ilmu dan memajukan kehidupan bangsa dengan mengoptimalkan berbagai kecerdasan yang dimiliki siswa, sebagaimana diungkapkan oleh Mulyasa (2015). Kemampuan guru dalam mengelola kelas juga memainkan peran krusial dalam kesuksesan pembelajaran, karena pengelolaan kelas yang baik memengaruhi cara siswa menyerap materi pembelajaran, dengan guru sebagai pemimpin utama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penelitian dilakukan dengan judul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa"

Metodologi

Metode yang diterapkan dalam kegiatan penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur atau kepastakaan adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penelaahan buku, literatur, catatan, dan laporan yang relevan dengan permasalahan yang sedang dipecahkan. Pendekatan ini, menurut Danial dan Warsinah (2009), melibatkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan buku-buku dan majalah yang berhubungan dengan masalah serta tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa

Guru dapat mengambil berbagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Beberapa upaya tersebut melibatkan pendekatan dan strategi yang mendukung perkembangan aspek emosional pada anak. Berikut adalah beberapa upaya guru untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa:

a. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Emosi.

Guru dapat mengintegrasikan kecerdasan emosional dalam metode pembelajaran mereka. Menyajikan materi dengan sentuhan emosional, memahami perasaan siswa, dan memanfaatkan cerita atau contoh yang memicu respon emosional dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

b. Pengembangan Kesadaran Diri.

Guru dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran diri mereka dengan mendorong refleksi diri. Aktivitas seperti jurnal emosional atau diskusi kelompok tentang perasaan dapat membantu siswa lebih memahami diri mereka sendiri.

c. Pengelolaan Stres dan Teknik Relaksasi.

Memberikan siswa keterampilan untuk mengelola stres dan merespon tekanan adalah bagian penting dari pengembangan kecerdasan emosional. Guru dapat

mengajarkan teknik relaksasi, meditasi, atau pernapasan yang dalam untuk membantu siswa mengatasi stres.

d. Pembelajaran Sosial.

Kegiatan yang mendorong kerja sama, komunikasi yang efektif, dan pengembangan keterampilan sosial dapat membantu meningkatkan kecerdasan emosional. Proyek kelompok atau permainan peran adalah contoh kegiatan yang mendukung perkembangan ini.

e. Pendidikan Empati.

Guru dapat membangun empati siswa dengan memberikan tugas yang mendorong mereka untuk melihat situasi dari sudut pandang orang lain. Diskusi tentang pengalaman hidup orang lain atau pembacaan buku-buku dengan tema empati juga dapat membantu.

f. Memberikan Dukungan dan Pemahaman.

Penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung di mana siswa merasa nyaman untuk berbicara tentang perasaan mereka. Memberikan dukungan dan pemahaman kepada siswa yang mengalami kesulitan emosional dapat membantu mereka merasa didengar dan diterima.

g. Melibatkan Orang Tua.

Melibatkan orang tua dalam pendekatan pengembangan kecerdasan emosional dapat menciptakan kerjasama antara sekolah dan rumah. Siswa akan mendapatkan dukungan yang konsisten dan terintegrasi dari berbagai sumber.

Dengan menerapkan upaya-upaya ini, guru dapat berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan kecerdasan emosional mereka, membantu mereka dalam mengelola perasaan, berinteraksi secara positif, dan meningkatkan kesejahteraan emosional mereka.

2. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa

Guru bimbingan dan konseling memainkan peran yang krusial dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling:

a. Penilaian Kecerdasan Emosional.

Guru bimbingan dan konseling dapat melakukan penilaian kecerdasan emosional siswa untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam aspek-emosi tertentu. Hal ini membantu merancang program yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

b. Konseling Pribadi.

Guru bimbingan dan konseling dapat menyediakan sesi konseling pribadi dengan siswa untuk membahas perasaan, tantangan, atau kekhawatiran yang mungkin mereka hadapi. Dalam suasana yang aman, siswa dapat merasa lebih nyaman berbicara tentang perasaan mereka.

c. Pemberian Strategi Pengelolaan Emosi.

Memberikan siswa keterampilan konkrit untuk mengelola emosi mereka adalah upaya yang efektif. Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan strategi seperti teknik relaksasi, meditasi, atau cara mengatasi stres.

d. Pembinaan Kelompok.

Mengadakan sesi pembinaan kelompok membantu siswa berinteraksi satu sama lain, berbagi pengalaman, dan mengembangkan keterampilan sosial. Kegiatan ini dapat meningkatkan empati, pemahaman diri, dan keterampilan interpersonal.

e. Pendekatan Edukasi.

Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan pendekatan edukasi mengenai kecerdasan emosional dalam bentuk ceramah, diskusi, atau workshop.

Penyuluhan ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kecerdasan emosional kepada siswa.

- f. Menggunakan Kegiatan Seni atau Kreatif.
Kegiatan seni atau kreatif dapat menjadi sarana ekspresi emosi bagi siswa. Guru bimbingan dan konseling dapat mengintegrasikan kegiatan ini dalam program mereka untuk membantu siswa mengenali dan mengungkapkan perasaan mereka.
- g. Mengatasi Masalah Konflik.
Guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa dalam mengatasi konflik antar pribadi atau dalam kelompok. Mereka memberikan dukungan untuk menyelesaikan masalah dan mengajarkan cara berkomunikasi secara efektif.
- h. Melibatkan Orang Tua.
Mengajak orang tua untuk terlibat dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak juga merupakan upaya penting. Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan informasi dan saran kepada orang tua untuk mendukung perkembangan emosional anak di rumah.
- i. Mengadakan Program Pengembangan Diri.
Menyelenggarakan program pengembangan diri yang fokus pada kecerdasan emosional, seperti pelatihan keterampilan interpersonal, dapat membantu siswa mengasah keterampilan emosional mereka.
- j. Pemantauan dan Evaluasi.
Guru bimbingan dan konseling dapat terus memantau kemajuan siswa dalam pengembangan kecerdasan emosional dan mengevaluasi efektivitas upaya yang dilakukan. Dengan pemantauan yang cermat, mereka dapat menyesuaikan pendekatan sesuai kebutuhan siswa.

Melalui upaya-upaya ini, guru bimbingan dan konseling dapat berperan aktif dalam membantu siswa mengembangkan kecerdasan emosional mereka, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dan meningkatkan kesejahteraan emosional siswa secara keseluruhan.

3. Upaya guru mata pelajaran rumpun ilmu pengetahuan alam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa

Upaya guru mata pelajaran rumpun ilmu pengetahuan alam (IPA) dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa dapat melibatkan berbagai strategi dan pendekatan. Berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan:

- a. Penerapan Metode Pembelajaran Kolaboratif.
Guru IPA dapat menggunakan metode pembelajaran kolaboratif, di mana siswa diajak bekerja sama dalam eksperimen, proyek, atau tugas kelompok. Ini dapat meningkatkan keterampilan sosial, empati, dan kerjasama antar siswa.
- b. Pemanfaatan Kasus Studi Relevan.
Memperkenalkan kasus studi atau penelitian yang relevan dengan isu-isu sosial atau lingkungan dapat membangkitkan empati dan kesadaran sosial siswa. Diskusi mengenai implikasi emosional dari permasalahan tersebut dapat membantu siswa memahami dan mengelola emosi mereka.
- c. Praktek Keterampilan Problem Solving.
Guru dapat melibatkan siswa dalam kegiatan yang mendorong pengembangan keterampilan problem-solving. Ini melibatkan identifikasi masalah, analisis situasi, dan pengambilan keputusan yang dapat mengasah kecerdasan emosional, seperti pengelolaan stres dan toleransi terhadap frustrasi.
- d. Mengintegrasikan Aktivitas Refleksi.
Membangun waktu untuk refleksi di dalam kurikulum, seperti jurnal refleksi atau diskusi kelas mengenai pengalaman pribadi, dapat membantu siswa

- mengidentifikasi dan memahami emosi mereka. Aktivitas ini juga dapat meningkatkan kesadaran diri.
- e. Mendukung Keterlibatan dalam Proyek Sosial.
Guru dapat mendukung siswa untuk terlibat dalam proyek-proyek sosial atau lingkungan yang relevan. Berpartisipasi dalam kegiatan positif seperti ini dapat meningkatkan perasaan pencapaian, altruisme, dan keterlibatan sosial siswa.
 - f. Memberikan Penghargaan dan Umpan Balik Positif.
Penghargaan dan umpan balik positif dari guru dapat memberikan dorongan emosional positif kepada siswa. Hal ini dapat membantu mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan belajar.
 - g. Menggunakan Pendekatan Inovatif dalam Pembelajaran.
Guru dapat memanfaatkan teknologi, simulasi, atau permainan edukatif yang dapat merangsang emosi dan respon emosional positif. Pendekatan inovatif ini dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa.
 - h. Pendekatan Multidisipliner.
Mengintegrasikan unsur-unsur seni, musik, atau unsur kreatif dalam pembelajaran IPA dapat membantu siswa mengekspresikan emosi mereka dengan cara yang lebih kreatif dan artistik.
 - i. Fasilitasi Diskusi Terbuka.
Mendorong diskusi terbuka di kelas mengenai isu-isu kontemporer atau moral dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman mereka tentang perspektif orang lain dan meningkatkan kemampuan komunikasi dan empati mereka.
 - j. Membangun Keterhubungan Antar Materi Pembelajaran dengan Kehidupan Sehari-hari.
Guru dapat menjembatani konsep ilmiah dengan kehidupan sehari-hari siswa. Memahami dan mengkaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa dapat meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan emosional mereka.

Melalui penerapan upaya-upaya ini, guru mata pelajaran IPA dapat berperan aktif dalam memfasilitasi pengembangan kecerdasan emosional siswa, memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih holistik dan mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka.

4. Upaya guru mata pelajaran rumpun ilmu pengetahuan sosial dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa

Upaya guru mata pelajaran rumpun ilmu pengetahuan sosial (IPS) dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa melibatkan berbagai strategi dan pendekatan. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan:

- a. Pengintegrasian Isu Sosial dan Kemanusiaan.
Guru IPS dapat mengintegrasikan isu-isu sosial dan kemanusiaan dalam pembelajaran mereka. Diskusi mengenai permasalahan sosial dapat merangsang empati siswa dan membantu mereka memahami dampak sosial dari kebijakan atau peristiwa tertentu.
- b. Simulasi Situasi Sosial.
Menggunakan simulasi atau permainan peran yang berkaitan dengan situasi sosial tertentu dapat membantu siswa memahami perspektif orang lain dan mengelola emosi mereka dalam konteks situasi tertentu.
- c. Pembelajaran Kolaboratif.
Mendorong kegiatan kolaboratif, seperti proyek kelompok atau debat, dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, kerjasama, dan pengelolaan konflik, yang semuanya berkontribusi pada kecerdasan emosional.
- d. Pemanfaatan Literatur dan Film yang Menyentuh Hati.

Penggunaan literatur, film, atau cerita yang memiliki tema emosional dan sosial dapat merangsang refleksi emosional siswa. Diskusi mengenai karakter, plot, dan peristiwa dapat membuka pintu untuk membahas perasaan dan nilai-nilai emosional.

e. **Aktivitas Penelitian Terkait Masalah Sosial.**

Guru dapat melibatkan siswa dalam aktivitas penelitian terkait masalah sosial yang aktual. Ini dapat menciptakan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang isu-isu tersebut dan memotivasi siswa untuk berkontribusi pada solusinya.

f. **Pembelajaran Layanan Masyarakat.**

Melibatkan siswa dalam kegiatan layanan masyarakat dapat memberikan pengalaman langsung yang dapat merangsang kecerdasan emosional, seperti empati, tanggung jawab sosial, dan keterlibatan dalam komunitas.

g. **Diskusi Etika dan Moral.**

Membahas isu-isu etika dan moral dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran moral dan memahami implikasi emosional dari keputusan yang mereka buat.

h. **Mendorong Diskusi Terbuka.**

Mendorong diskusi terbuka dan refleksi di kelas mengenai isu-isu sosial atau pribadi dapat membantu siswa mengidentifikasi dan mengelola emosi mereka. Ini juga menciptakan lingkungan yang mendukung keterbukaan dan penghargaan terhadap perbedaan.

i. **Menggunakan Studi Kasus dan Analisis Situasi Sosial.**

Memanfaatkan studi kasus dan analisis situasi sosial dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan analitis dan empati terhadap berbagai perspektif.

j. **Pemberian Umpan Balik Konstruktif.**

Guru dapat memberikan umpan balik konstruktif mengenai interaksi sosial siswa. Ini dapat membantu mereka memahami konsekuensi dari perilaku mereka terhadap orang lain dan meningkatkan kesadaran diri.

Melalui upaya-upaya ini, guru IPS dapat berperan dalam mendukung pengembangan kecerdasan emosional siswa, menciptakan lingkungan belajar yang mendalam dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan emosional dalam kehidupan sehari-hari.

Simpulan

Beberapa upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa oleh guru, yaitu:

1. Upaya guru secara umum: (a) Pendekatan pembelajaran berbasis emosi, (b) Pengembangan kesadaran diri, (c) Pengelolaan stres dan teknik relaksasi, (d) Pembelajaran sosial, (e) Pendidikan empati, (f) Memberikan dukungan dan pemahaman, dan (g) Melibatkan orang tua.
2. Upaya guru bimbingan dan konseling: (a) Penilaian kecerdasan emosional, (b) Konseling pribadi, (c) Pemberian strategi pengelolaan emosi, (d) Pembinaan kelompok, (e) Pendekatan edukasi, (f) Menggunakan kegiatan seni atau kreatif, (g) Mengatasi masalah konflik, (h) Melibatkan orang tua, (i) Mengadakan program pengembangan diri, dan (j) Pemantauan dan evaluasi.
3. Upaya guru mata pelajaran rumpun ilmu pengetahuan alam: (a) Penerapan metode pembelajaran kolaboratif, (b) Pemanfaatan kasus studi relevan, (c) Praktek keterampilan problem solving, (d) Mengintegrasikan aktivitas refleksi, (e) Mendukung keterlibatan dalam proyek social, (f) Memberikan penghargaan dan umpan balik positif, (g) Menggunakan pendekatan inovatif dalam pembelajaran,

- (h) Pendekatan multidisipliner, (i) Fasilitasi diskusi terbuka, (j) Membangun keterhubungan antar materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
4. Upaya guru mata pelajaran rumpun ilmu pengetahuan sosial: (a) Pengintegrasian isu sosial dan kemanusiaan, (b) Simulasi situasi sosial, (c) Pembelajaran kolaboratif, (d) Pemanfaatan literatur dan film yang menyentuh hati, (e) Aktivitas penelitian terkait masalah social, (f) Pembelajaran layanan masyarakat, (g) Diskusi etika dan moral, (h) Mendorong diskusi terbuka, (i) Menggunakan studi kasus dan analisis situasi social, (j) Pemberian Umpan Balik Konstruktif.

Daftar Pustaka

- Agustian, Ary Ginanjar. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual- ESQ*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. (2009). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Danial dan Wasriah. (2009). *Metode Penulisan Katya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI
- Dewi, Paramita. (2014). Hubungan Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Klaten Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Goleman, Daniel. (2005). *Working With Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2009). *Kecerdasan Emosional : Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2000). *Working With Emotional Intelegence: Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi, Terj Alek Trikantjono*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hariwijaya. (2005). *Tes Kecerdasan Emosional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Manizar, Ely. (2016). Mengelola Kecerdasan Emosi, *Jurnal Tadrib*, Vol. 2 No. 2, h.11.
- Mulyasa. (2015). *Menjadi Guru Profersional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i, Ahmad dan Anni, C.T. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.